

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan yang berupa ide, inovasi, peluang dalam menjalankan sesuatu dengan cara yang lebih baik. Penciptaan usaha baru adalah hasil akhir dari proses tersebut yang dibentuk untuk siap menghadapi risiko yang akan terjadi (Ninawati et al., 2024). Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan usaha baru, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi, mengambil keputusan di tengah ketidakpastian, dan mengelola sumber daya secara efisien. Proses ini memerlukan keberanian mengambil risiko, semangat belajar, serta visi jangka panjang. Dengan kreativitas dan inovasi, kewirausahaan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan bangsa.

Usaha kuliner di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak berbagai macam makanan dan minuman yang muncul dengan ciri khas yang berbeda-beda, makanan dan minuman juga menjadi bahan konsumsi yang dilakukan terus menerus sehingga menjadikan potensi pasar dalam bidang kuliner semakin besar, hal ini dapat membuktikan bahwa usaha kuliner semakin berkembang dengan pesat (Rato et al., 2025). Seiring dengan pertumbuhan tersebut, inovasi dalam penyajian dan pengolahan makanan juga semakin meningkat, yang tidak hanya menarik minat konsumen lokal tetapi juga wisatawan mancanegara. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut berperan penting dalam mempromosikan produk kuliner, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, industri kuliner di Indonesia tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menjadi salah satu identitas budaya yang kaya dan beragam.

Berdasarkan data dari BPS Indonesia, berikut data jumlah pelaku usaha kuliner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah pelaku usaha kuliner di Indonesia tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Usaha Kuliner (juta)
2022	4,23
2023	4,85
2024	65

Sumber: Badan Statistik Indonesia (BPS) Tahun 2022-2024

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pelaku usaha kuliner di Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022 jumlah usaha kuliner tercatat sebesar 4,23 juta. Jumlah ini meningkat menjadi 4,85 juta pada tahun 2023. Terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2024 dengan jumlah usaha kuliner mencapai 65 juta. Peningkatan jumlah pelaku usaha kuliner ini mencerminkan pertumbuhan yang pesat dalam sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya permintaan konsumen, inovasi dalam produk kuliner, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan pertumbuhan yang signifikan ini,

diharapkan sektor kuliner dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Berwirausaha di bidang kuliner kini menjadi salah satu pilihan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Dengan terbukanya berbagai peluang yang luas dalam sektor kuliner, semakin banyak individu yang tertarik untuk memulai usaha di bidang ini. Kondisi tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah pelaku usaha kuliner, baik mereka yang baru memulai maupun yang sudah berpengalaman (Widiarto et al., 2022). Persaingan usaha di bidang makanan dan minuman menjadi tren dan masing-masing memberikan nilai lebih yang tidak bisa ditemukan di tempat lainnya. Agar usaha kuliner ini menjadi maju dan banyak dilihat oleh para konsumen, pelaku usaha harus memberikan pelayanan yang baik, ramah dengan tidak mengesampingkan cita rasa, inovasi dan diversifikasi produk atau makanan, menjaga kebersihan tempat usaha. Peluang bisnis makanan terbuka sangat lebar, segmen pasar yang luas dan variasi menu yang mudah untuk dikembangkan (Jagung et al., 2018).

Menurut Henry Faizal Noor (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan kualitas produk, menarik minat konsumen, dan menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pelanggan. Usaha kuliner yang berhasil mampu mengelola biaya secara efisien, menyesuaikan menu dengan selera pasar, menjaga konsistensi pelayanan, serta beradaptasi dengan tren dan perilaku konsumen. Indikator keberhasilan lainnya mencakup loyalitas pelanggan, pertumbuhan usaha, dan citra positif di masyarakat. Dengan demikian, laba merupakan salah satu indikator keberhasilan, sedangkan keberlanjutan usaha dan kepuasan pelanggan menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha. Keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh pengalaman usaha, motivasi, dan keterampilan berwirausaha.

Sebagai seorang wirausaha perlu memiliki pengalaman sebelum memiliki sebuah usaha. Adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha di bidang kuliner akan menentukan kualitas kinerja usaha yang dijalankan. Pengalaman ini sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam pengambilan keputusan dan hal itu dianggap sebagai kesempatan dalam memperbaiki diri dan menciptakan usaha ke arah yang lebih maju (Ferdiani & Widiastuti, 2023). Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya terutama dalam pemilihan strategi pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman usaha merujuk pada pengalaman praktis yang diperoleh seseorang dalam menjalankan, mengelola atau berpartisipasi dalam berbagai jenis usaha atau bisnis. Pengalaman ini mencakup segala aspek yang terkait dengan menjalankan bisnis, seperti perencanaan, pendirian, operasional, pemasaran, dan pengambilan keputusan (Putri & Anggraini, 2024). Jika seorang wirausahawan memiliki pengalaman mumpuni dalam bidang kewirausahaan ini mampu mengatasi segala permasalahan yang bisa menghalangi perkembangan usahanya, dimana orang yang berpengalaman dalam bidang usaha tentu memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan erat dengan faktor-faktor yang membuat operasional usaha terhambat, seperti faktor dari internal dan faktor eksternal perusahaan (Sunijati & Putri, 2021).

Selain faktor pengalaman usaha ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu motivasi berwirausaha. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, juga merupakan suatu proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang yang pada

hakikatnya merupakan orientasi suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan (Wastuti et al., 2021). Motivasi juga sangat dibutuhkan seorang wirausahawan untuk mencapai keberhasilan karena dapat menciptakan suatu keinginan untuk bekerja giat, berprestasi dan berakhir pada kesuksesan. Motivasi akan mendorong dan mengarahkan perilaku serta keinginan para pelaku usaha untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki potensi besar terhadap keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha keras dalam melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki terutama untuk bisa bekerja mandiri dan bersikap optimis, tidak mudah puas atas pencapaian yang telah diperoleh serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Sehingga pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi pada umumnya akan lebih mudah dalam meraih keberhasilan (Hanisa & Malik, 2021).

Selain faktor pengalaman usaha dan motivasi berwirausaha, keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh keterampilan berwirausaha. Keterampilan berwirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan suatu usaha. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berwirausaha baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu antara lain rasa antusias dalam berbisnis, tidak putus asa meskipun gagal, percaya diri, dan tekad yang kuat. Sedangkan faktor dari luar individu diantaranya latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan kondisi perekonomian Negara (Sumatera et al., 2024). Menurut Windyarsita & Anggraeni (2021), Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, citra baik yang didapatkan dari pelanggan, dan tingkat pendapatan pasti meningkat jika pelaku usaha terampil menuangkan segala keterampilan yang dimiliki serta ilmu pengetahuan yang bisa memicu berkembangnya keterampilan wirausaha. Secara tidak sadar pelaku usaha dapat menjadi berkembang keterampilannya karena berperan langsung dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha. Hal ini menjadikan kebiasaan yang baik dan menjadikan pelaku usaha peka terhadap perubahan di lingkungan usaha baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Keterampilan wirausaha mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan teknis, manajemen, bisnis, dan kedewasaan pribadi. Keterampilan ini tidak hanya membantu wirausaha dalam mengelola operasi sehari-hari, tetapi juga dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan strategi bisnis, dan berinovasi (Muharamen et al., 2024).

Keberhasilan usaha kuliner di Banyuwangi merupakan perpaduan unik antara kekayaan kuliner tradisional, pesatnya sektor pariwisata, dan kreativitas masyarakatnya. Keberhasilan usaha kuliner di Banyuwangi mencerminkan potensi besar daerah ini sebagai destinasi kuliner yang kaya akan cita rasa dan budaya. Keberagaman kuliner Banyuwangi, mulai dari sego tempong hingga rujak soto, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan sektor pariwisata yang gencar di Banyuwangi turut mendorong pertumbuhan usaha kuliner. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga ingin mencicipi kuliner khas daerah. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata kuliner melalui festival makanan dan acara budaya juga berkontribusi pada peningkatan popularitas usaha kuliner di wilayah ini. Mereka tidak hanya mempertahankan cita rasa tradisional, tetapi juga berani bereksperimen dengan menciptakan menu-menu baru yang

menarik minat generasi muda. Keberadaan tempat-tempat makan yang menarik dan pelayanan yang ramah semakin menambah daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dengan kombinasi antara kekayaan kuliner, inovasi, dan promosi yang efektif, usaha kuliner di Banyuwangi terus berkembang dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin merasakan keunikan rasa dan budaya daerah ini.

Pemilihan Kecamatan Genteng khususnya di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan sebagai objek penelitian usaha kuliner didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, kedua desa ini dikenal memiliki potensi kuliner yang kaya dan tercermin dari beragam jenis makanan dan minuman yang ditawarkan. Setiap hidangan tidak hanya menggugah selera tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keberagaman kuliner ini menjadi daya tarik tersendiri, tidak hanya bagi penduduk setempat yang mencari cita rasa yang sudah dikenal sebelumnya tetapi juga bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin mengeksplorasi keunikan kuliner daerah. Hal ini menciptakan peluang yang signifikan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan inovasi produk, baik melalui pengenalan menu baru yang kreatif maupun dengan menyempurnakan resep tradisional. Dengan demikian, sektor kuliner di kedua desa ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan meningkatkan perekonomian lokal melalui wirausaha yang berkelanjutan. Selain itu, lokasi strategis di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan yang terletak di jalur utama dan mudah diakses memberikan keuntungan besar bagi para pelaku usaha kuliner dalam menjangkau konsumen dengan lebih efektif. Aksesibilitas yang baik ini tidak hanya memudahkan penduduk setempat untuk menikmati berbagai hidangan, tetapi juga menarik perhatian pengunjung dari luar daerah yang melintas.

Data Usaha Kuliner di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha di daerah ini terus meningkat. Hal ini mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk berwirausaha di sektor kuliner, baik dalam bentuk pedagang kaki lima, warung makan, usaha rumahan, kafe maupun restoran. Dengan adanya tren pertumbuhan yang positif ini, penelitian di Kecamatan Genteng diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika usaha kuliner, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha di masa depan.

Berdasarkan data dari Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan, berikut data usaha kuliner masyarakat dari kedua desa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Jumlah usaha kuliner di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan tahun 2022-2024

Tahun	Desa Genteng Kulon	Desa Genteng Wetan
2022	840	1.440
2023	1.020	1.620
2024	1.200	1800

Sumber: Kantor Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan tahun 2022-2024

Tabel 1.2 menunjukkan kenaikan jumlah usaha kuliner di Kecamatan Genteng khususnya di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan dalam tiga tahun terakhir. Jumlah usaha kuliner di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan minat masyarakat terhadap

bidang kuliner. Faktor-faktor seperti peningkatan populasi, perkembangan infrastruktur, serta dukungan dari pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) turut berkontribusi pada tren positif ini. Ketersediaan berbagai jenis kuliner yang beragam dan inovatif juga menarik perhatian wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik Kecamatan Genteng sebagai destinasi kuliner.

Selain itu, adanya pelatihan dan program pendampingan bagi para pelaku usaha kuliner membantu mereka dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan usaha. Dengan semakin banyaknya usaha kuliner yang bermunculan, persaingan di pasar juga semakin ketat, mendorong inovasi dan kreativitas dalam penyajian serta pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner di Kecamatan Genteng tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan data dari Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan, berikut data pelatihan dan program pendampingan pelaku usaha kuliner dari kedua desa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3 Pelatihan dan pendampingan di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan tahun 2022-2024

Tahun	Jenis Pelatihan dan Pendampingan	Jumlah Peserta
2022	Pembuatan NIB dan pemasaran digital	10 orang
2023	Pelatihan inovasi produk dan pelayanan peanggan	10 orang
2024	Keamanan pangan siap saji dan pengenalan macam-macam kopi	10 orang

Sumber: Kantor Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel 1.3 Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan secara rutin mengadakan pelatihan dan pendampingan sebanyak dua kali dalam setahun. Pada tahun 2022, fokus pelatihan adalah pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pemasaran digital, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan bisnis mereka. Selanjutnya, pada tahun 2023, pelatihan beralih pada inovasi produk dan pelayanan pelanggan, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha. Terakhir, pada tahun 2024, pelatihan yang diadakan adalah keamanan pangan siap saji dan pengenalan macam-macam kopi, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan minuman yang aman dan berkualitas, serta memperkenalkan potensi kopi lokal. Secara keseluruhan, program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan pengembangan usaha, mulai dari legalitas, pemasaran, inovasi produk, hingga keamanan pangan. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Rintangan atau halangan yang menghambat seorang wirausaha dapat dianggap sebagai faktor penghambat, salah satunya persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat dalam dunia usaha, khususnya di sektor kuliner, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Dalam pasar yang penuh dengan berbagai pilihan, pelaku usaha harus mampu menciptakan nilai lebih agar dapat menarik perhatian konsumen. Seorang pengusaha wajib untuk mengikuti keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman. Inovasi yang berbeda akan membuat produk kita muncul kepermukaan dan mulai dikenal masyarakat. Tentu harus tetap memperhatikan kualitas agar produk yang telah mulai dikenal masyarakat menjadi

diminati (Juli et al., 2024). Salah satu karakteristik usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu usaha yang biasanya mudah untuk ditiru. Sehingga muncul banyak pelaku usaha kuliner sejenis, dan terjadilah persaingan yang kuat antar pelaku usaha. Banyaknya jumlah pelaku usaha kuliner di Kecamatan Genteng maka persaingan usaha yang ketat menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha kuliner. Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner di Kecamatan Genteng adalah meningkatkan keunggulan bersaing di tengah pasar yang semakin ramai. Konsumen saat ini tidak hanya mencari harga makanan dan minuman yang murah tetapi juga menginginkan inovasi produk yang dapat memberikan pengalaman baru dan berbeda serta kualitas yang sebanding dengan harga yang mereka bayar. Hal ini menuntut pelaku usaha kuliner untuk melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk, kreativitas dalam menyajikan menu, serta kepuasan pelanggan. Selain itu, penting bagi mereka untuk memperhatikan tren terbaru dalam industri kuliner dan beradaptasi dengan perubahan selera konsumen. Dengan evaluasi yang terus-menerus, usaha kuliner dapat menciptakan inovasi yang relevan dan menjaga loyalitas pelanggan, sehingga tetap berkembang di tengah persaingan yang ketat (Makmudah & Reza, 2022).

Perkembangan usaha kuliner di Kecamatan Genteng menunjukkan potensi yang besar, namun masih dihadapkan pada beberapa kendala. Pertama, dari segi pengalaman usaha, banyak pelaku bisnis yang mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Hal ini menyebabkan mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengalaman para pelaku usaha, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta berbagi pengalaman antar pelaku usaha. Kedua, motivasi berwirausaha, banyak orang yang minat untuk membuka usaha kuliner. Akan tetapi, kurangnya dukungan atau inspirasi dari lingkungan sekitar mengakibatkan banyak orang ragu untuk memulai usaha kuliner meskipun ada peluang yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan motivasi berwirausaha di masyarakat, seperti penyuluhan, seminar inspiratif, dan program pembinaan dari pihak terkait. Ketiga, keterampilan berwirausaha, meskipun menciptakan menu yang unik, kemampuan dalam mengolah makanan yang baik harapan untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi (seperti media sosial atau layanan pesan antar *online*) masih belum maksimal. Hal ini membuat daya saing usaha kuliner di daerah ini kurang menonjol. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan usaha, serta peningkatan literasi digital agar pelaku usaha kuliner dapat meningkatkan keterampilan mereka, berinovasi, dan bersaing secara lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif. Harapan untuk memberikan pengetahuan, dukungan, serta keterampilan yang lebih baik menunjukkan adanya *gap* yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, meskipun perkembangan usaha kuliner di Kecamatan Genteng telah menunjukkan perkembangan yang positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengalaman, motivasi berwirausaha, dan keterampilan pelaku usaha. Ketiga aspek ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan daya saing usaha kuliner di tengah persaingan yang semakin ketat. Jika permasalahan tersebut dapat ditangani secara tepat, maka hal ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah dan kualitas pelaku usaha kuliner, tetapi juga akan berdampak langsung pada meningkatnya kepuasan konsumen dalam menikmati produk kuliner yang ditawarkan.

Dari berbagai penelitian sebelumnya terdapat pengaruh positif antara variabel X yaitu pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha terhadap variabel Y yaitu keberhasilan usaha. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Safrianto,

2020) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha mempunyai peran positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan dan pengalaman yang dimiliki seorang wirausahawan, maka semakin besar peluangnya untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan dalam pengembangan kewirausahaan. Penelitian (Pesta Gultom, 2021) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi antara motivasi yang kuat dan pengetahuan kewirausahaan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis, menghadapi tantangan pasar, serta mengelola sumber daya secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keberhasilan usaha secara keseluruhan. Penelitian (Candra, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha dengan pengalaman yang memadai dan motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengelola tantangan bisnis, mengambil keputusan strategis, serta mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi beberapa pelaku usaha kuliner di Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan, diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah fenomena dan permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan pengalaman usaha di kalangan pelaku usaha kuliner. Banyak dari mereka yang memulai usahanya tanpa bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengelola bisnis secara efektif. Hal ini berdampak pada berbagai aspek usaha, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta kemampuan dalam mempertahankan kualitas dan konsistensi produk. Dengan meningkatnya pengalaman dapat bermanfaat untuk usaha jangka panjang. Selain pengalaman usaha, motivasi berwirausaha juga menjadi salah satu permasalahan. Banyak di antara mereka yang memulai usaha bukan karena dorongan kuat untuk berwirausaha, melainkan lebih karena kebutuhan ekonomi atau sekedar mengikuti tren. Rendahnya motivasi ini menyebabkan kurangnya semangat dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan, serta lemahnya kesiapan menghadapi tantangan yang muncul di dunia bisnis. Oleh karena itu, aspek motivasi perlu diteliti lebih lanjut agar dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam menumbuhkan semangat dan komitmen wirausaha di kalangan masyarakat pelaku usaha kuliner. Selain itu keterampilan usaha, banyak di antara mereka yang masih belum memiliki keterampilan yang memadai, baik dalam hal teknis seperti mengolah makanan, menciptakan menu yang menarik, menjaga kualitas produk, maupun dalam hal non-teknis seperti strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan media sosial atau platform layanan pesan antar juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pasar. Kurangnya keterampilan ini mengakibatkan rendahnya daya saing usaha kuliner local dibandingkan dengan daerah lain yang lebih maju. Dengan demikian kebutuhan pelatihan dan pembinaan yang sesuai, agar pelaku usaha dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha agar sesuai dengan harapan pelaku usaha kuliner dalam keberhasilan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menentukan keberhasilan usaha kuliner, penulis harus menganalisis dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng?
3. Apakah keterampilan berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, berikut tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterampilan berwirausaha secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Genteng.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian ini dapat memperkaya referensi tentang pengaruh pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha kuliner. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk meneliti aspek keberhasilan usaha.
2. Praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha kuliner di Kecamatan Genteng tentang strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat, terutama berkaitan dengan pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha. Temuan penelitian ini diharapkan membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.